



## Pengalaman Bidan Memberikan Penyuluhan Tentang Ante Natal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Di Kota Padangsidempuan

**Ganti Tua Siregar**

Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Kebidanan Padangsidempuan

Email : [genrabbani1@gmail.com](mailto:genrabbani1@gmail.com)

**Ramlan Nasution**

Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Kebidanan Padangsidempuan

Email : [ramlannasution@rocketmail.com](mailto:ramlannasution@rocketmail.com)

**Herawati Harahap**

Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Kebidanan Padangsidempuan

Email : [rezherharahap@gmail.com](mailto:rezherharahap@gmail.com)

**Abstract.** *Supervision and care during pregnancy is something that is important to do for the survival of the mother and the baby to be born. Antenatal care (ANC) is a pregnancy examination to optimize the mental and physical health of pregnant women. So that they are able to deal with childbirth, the postpartum period, preparation for breastfeeding and the return of reproductive health in a natural way. This study was conducted to determine the experience of midwives in providing counseling about ante natal care to pregnant women at the Puskesmas in Padangsidempuan City. The research design is phenomenology. The method of data collection was carried out by in-depth interviews. Purposive sampling method was used to select participants who met the criteria as participants. Participants involved in this study were midwives who worked at the Puskesmas in Padangsidempuan City, totaling 3 people. The results of the interviews were transcribed and analyzed using the Collaizi method and obtained 5 themes, namely: 1) The motivation of midwives to provide counseling, 2) Obstacles faced by midwives in providing counseling, 3) Strategies to motivate pregnant women to participate in counseling, 4) Responses of pregnant women after receiving counseling, and 5) Support from health institutions for puskesmas activities. Keywords: Midwife, counseling, pregnant women*

**Keywords:** *Midwife, counseling, pregnant women*

**Abstrak.** Pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman bidan dalam memberikan penyuluhan tentang ante natal care pada ibu hamil di Puskesmas di Kota Padangsidempuan. Desain penelitian adalah fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria sebagai partisipan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini bidan-bidan yang bekerja di Puskesmas yang ada di Kota Padangsidempuan yang berjumlah 3 orang. Hasil wawancara ditranskrip dan dianalisis menggunakan metode Collaizi dan diperoleh 5 tema, yaitu: 1) Motivasi bidan memberikan penyuluhan, 2) Kendala yang dihadapi bidan dalam memberikan penyuluhan, 3) Startegi memotivasi ibu hamil agar mengikuti penyuluhan, 4) Respon ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan, dan 5) Dukungan institusi kesehatan terhadap kegiatan puskesmas.

**Kata Kunci:** Bidan, penyuluhan, ibu hamil

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah, perubahan- perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis (Kuswanti, 2014).

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan ditunggu-tunggu bagi pasangansuami istri. Terdapat proses-proses biologis dasar reproduksi yang diperlukan agar perempuan dapat hamil. Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Prawirohardjo, 2014). Sejumlah kelainan dapat memengaruhi tiap proses ini dan menyebabkan infertilitas atau keguguran. Selama kehamilan terjadi adaptasi anatomis, fisiologis, dan biokimiawi yang mencolok. Banyak perubahan ini dimulai segera setelah pembuahan dan berlanjut selama kehamilan, dan sebagian besar terjadi sebagai respons terhadap rangsangan fisiologis yang ditimbulkan oleh janin dan plasenta (Cunningham *et al.*, 2015).

Risiko kematian ibu terdapat pada setiap kehamilan. Pengawasan dan perawatan pada masa kehamilan merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan demi kelangsungan hidup ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Kementerian kesehatan mengupayakan untuk menurunkan risiko kematian ibu dengan menekankan tersedianya pelayanan kesehatan ibu hamil di masyarakat (Risikesdas 2013). Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI 2017).

Dari seluruh jumlah kematian ibu dan neonatal di Indonesia, 52,6% berasal dari 6 provinsi berikut yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) yang dilaksanakan di 6 provinsi tersebut sehingga diharapkan dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut akan menurunkan angka kematian ibu di Indonesia secara signifikan (Depkes RI 2017).

Kesehatan ibu hamil dapat ditingkatkan mulai dari pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kesehatan diri dan janin selama masa kehamilannya. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, mulut dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas

perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Budiman, 2013).

Kesehatan ibu pada masa kehamilan akan berdampak kepada kesehatan bayi seumur hidupnya. Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Kunjungan *antenatal care* (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pelayanan antenatal ialah untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai (Susanto, Ode, dan Suriani, 2016).

Kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan secara berkala dan teratur. Bila kehamilan normal, jumlah kunjungan cukup empat kali: satu kali pada trimester I, satu kali trimester II, dan dua kali pada trimester III. Hal ini dapat memberikan peluang yang lebih besar lagi bagi petugas kesehatan untuk mengenali secara dini berbagai penyulit atau gangguan kesehatan yang terjadi pada ibu hamil. Beberapa penyakit atau penyulit tidak segera timbul bersamaan dengan terjadinya kehamilan (misalnya, hipertensi dalam kehamilan) atau baru akan menampakkan gejala pada usia kehamilan tertentu (misalnya, perdarahan antepartum yang disebabkan oleh plasenta previa). Selain itu, upaya memberdayakan ibu hamil dan keluarganya tentang proses kehamilan dan masalahnya melalui penyuluhan atau konseling dapat berjalan efektif apabila tersedia cukup waktu untuk melaksanakan pendidikan kesehatan yang diperlukan (Prawirohardjo, 2014).

Riset Kesehatan Dasar Kemenkes RI tahun 2013 menunjukkan bahwa 95,4persen dari kelahiran mendapat ANC. Persentase K1 dan ANC minimal 4 kali merupakan indikator ANC tanpa memperhatikan periode trimester saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Cakupan K1 bervariasi dengan rentang antara 71,7 persen (Papua) dan 99,6 persen (Bali). Namun untuk cakupan ANC minimal 4 kali, DI Yogyakarta (96,5%) lebih tinggi dibandingkan dengan Bali (95,8%). Sedangkan di Sumatera Utara menurut grafik Riskesdas 2013, persentase K1 adalah sekitar 90% dan persentase ANC minimal 4 adalah sekitar 70%. Selisih antara K1 dan ANC 4 kali menunjukkan adanya kehamilan yang tidak optimal mendapat pelayanan ANC. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Rohmah Handayani (2014) tentang pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di UPTD Puskesmas Gajah Surakarta terhadap 45 responden didapatkan hasil yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (13,3%),

berpengetahuan cukup 30 responden (66,7%), berpengetahuan kurang 9 responden (20%).

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luar maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Saifuddin 2013,h.278). Asuhan yang diberikan adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Bidan harus memfasilitasi proses alamiah dari kehamilan dan menghindari tindakan- tindakan yang bersifat medis yang tidak terbukti manfaatnya (Kuswanti 2014,h.2). Tujuan utama perawatan selama hamil adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya, mendeteksi dini komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan (Asrinah 2010,h.1).

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya kemampuan bidan memberikan penyuluhan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan diri dan kehamilannya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengalaman bidan memberikan penyuluhan tentang ante natal carepada ibu hamil trimester I di Puskesmas Di kota Padangsidempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian dilakukan di Puskesmas yang ada di Kota Padangsidempuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah bidan yang berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap partisipan. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan panduan wawancara. Alat pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah telepon seluler untuk merekam hasil wawancara terhadap partisipan. Hasil wawancara di transkrip dan dianalisis dianalisis menggunakan metode Collaizi (Collaizi, 1978 dalam Strubert & Carpenter, 2011).

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Motivasi bidan memberikan penyuluhan tentang ANC**

Berdasarkan analisa data diperoleh motivasi bidan memberikan penyuluhan tentang ANC, yaitu: (1) menjalankan peran Bidan bagi ibu hamil (sebagai pendidik dan pelaksana), dan (2) meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil (ibu hamil sehat selama hamil, menurunkan angka kematian ibu dan bayi dan bisa melakukan persalinan normal).

## **2. Hambatan Yang Dihadapi Bidan Dalam Memberikan Penyuluhan**

Berdasarkan hasil analisa data partisipan menyatakan bahwa terdapat hambatan yang dihadapi selama memberikan penyuluhan tentang ANC kepada ibu hamil, seperti: (1) ibu hamil tidak bisa meluangkan waktu (ibu hamil bekerja dan sebagai ibu rumah tangga), (2) Kurangnya Informasi (kader tidak memperoleh data penambahan jumlah ibu hamil dan ibu hamil tidak mengetahui jadwal kegiatan puskesmas), (3) Kurangnya Kesadaran (ibu hamil merasa kehamilannya tidak ada masalah), (4) Jarak tempuh ke puskesmas (jarak rumah ibu hamil dengan puskesmas sangat jauh, akses yang susah untuk dilalui kendaraan dan biaya transportasi yang mahal, dan (5) melakukan ANC di pelayanan kesehatan lain (ANC di praktik bidan, dokter dan rumah sakit).

## **3. Strategi Memotivasi Ibu Hamil Mengikuti Penyuluhan**

Banyak hal yang dilakukan oleh bidan puskesmas agar ibu hamil mau mengikuti penyuluhan maupun kegiatan lain untuk ibu hamil diwilayah kerja puskesmas, seperti: (1) melibatkan kader untuk memotivasi ibu hamil (pendataan ibu hamil, sebagai informan dan fasilitator), dan (2) menyesuaikan waktu penyuluhan (penyuluhan pada sore hari di rumah bidan desa atau lokasi yang telah ditentukan)

## **4. Respon Ibu Hamil Setelah Mendapatkan Penyuluhan Tentang ANC**

Hasil analisa data menunjukkan bahwa ibu hamil memberikan respon yang positif terhadap segala kegiatan puskesmas yaitu: (1) merasa senang dengan kegiatan puskesmas (kader aktif memotivasi ibu hamil) dan (2) antusias mengikuti kegiatan puskesmas (aktif mengikuti kegiatan puskesmas), (3) pengetahuan meningkat (aktif bertanya, dan mampu menjawab pertanyaan)

## **5. Dukungan institusi kesehatan terhadap Program Kesehatan Ibu dan Anak**

Program yang dijalankan oleh puskesmas mendapatkan dukungan baik dari puskesmas maupun dari dinas kesehatan kota Padangsidimpuan yaitu: (1) dukungan Puskesmas (kepala puskesmas memotivasi bidan untuk meningkatkan pelayanan, memberikan ruangan kerja yang nyaman dan memfasilitasi kegiatan untuk program kesehatan Ibu dan anak, dan (2) dukungan Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan (memfasilitasi kegiatan puskesmas)

## **PEMBAHASAN**

### **1. Motivasi bidan memberikan penyuluhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan sebagai petugas kesehatan yang bekerja di program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas yang ada di Kota Padangsidempuan mempunyai motivasi memberikan penyuluhan dengan menjalankan perannya sebagai bidan yaitu menjadi pendidik dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan kepada ibu hamil selama masa kehamilan yang dilakukan baik di Posyandu maupun di Puskesmas. Selain itu bidan juga melakukan perannya sebagai pelaksana yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan kehamilan yang teratur akan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil, menurunkan angka kematian ibu hamil, ibu bersalin serta ibu nifas dan juga akan menurunkan angka kecacatan maupun kematian bayi.

Bidan diakui sebagai tenaga professional yang bertanggung jawab secara akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan dan asuhan selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas secara berkesinambungan dan paripurna. Dalam menjalankan profesinya bidan mempunyai peran dan fungsi yang diatur secara jelas pada standar asuhan kebidanan, meliputi peran pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Sebagai pelaksana bidan memiliki tiga kategori tugas yaitu tugas mandiri, kolaborasi dan tugas ketergantungan, sebagai pendidik bidan mempunyai dua tugas yaitu sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing kader. Sebagai pengelola memiliki dua tugas yaitu pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim, sebagai peneliti melakukan investigasi atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun kelompok (Kepmenkes no 938/MemKes/SK/VIII/2007).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil bidan perlu melakukan upaya promotif, yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan atau promosi kesehatan kepada ibu hamil. Promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka, dengan promosi kesehatan kata lain adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoadmodjo, 2007).

## **2. Hambatan Yang Dihadapi Bidan Dalam Memberikan Penyuluhan**

Menjadi petugas kesehatan yang profesional dalam menjalankan tugasnya tidaklah mudah, karena banyak masalah yang dihadapi selama menjalankan tugas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan yang ada di Kota Padangsidimpuan menghadapi hambatan dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan penyuluhan tentang ANC dan juga tugas-tugas yang lain. Hambatan-hambatan tersebut disebabkan oleh ibu hamil yang tidak bisa menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas seperti ibu hamil yang bekerja, tidak mendapatkan informasi tentang jadwal kegiatan penyuluhan dari kader, kurangnya kesadaran tentang pentingnya mengikuti penyuluhan, jarak tempuh dari rumah ke puskesmas serta ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil tidak bisa mengikuti penyuluhan yang dilakukan puskesmas karena sebagian bekerja dan menjadi ibu rumah tangga, sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Hayati (2021) bahwa sebagian masyarakat menganggap penyuluhan kesehatan itu kurang penting dikarenakan mereka ada kegiatan yang lebih penting seperti bekerja.

Hambatan lain yang dihadapi oleh bidan yaitu kader yang ada di wilayah kerja puskesmas tidak mendapatkan informasi tentang adanya penambahan jumlah ibu hamil sehingga ibu hamil tidak mengetahui jadwal penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas. Tidak adanya penambahan data jumlah ibu hamil disebabkan oleh ibu hamil tidak melaporkan kehamilannya kepada kader posyandu, dan enggan untuk memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan yang ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas. Hayati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tantangan atau kendala yang dihadapi puskesmas wasah adalah kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat sehingga susah mengumpulkan masyarakat karena mayoritas bertani sehingga mereka cenderung kurang mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan Puskesmas.

Wilayah kerja puskesmas yang sangat luas dan akses yang sulit dijangkau serta membutuhkan biaya transportasi untuk mencapai puskesmas menjadi salah satu hambatan dalam memberikan penyuluhan maupun kegiatan-kegiatan lain kepada ibu hamil yang dilakukan oleh puskesmas. Salah satu puskesmas yang ada di Kota Padangsidimpuan memiliki wilayah kerja sampai ke daerah pegunungan yang tidak bisa dilalui kendaraan bermotor.

Hasil penelitian di Garut, Sukabumi dan Ciamis menunjukkan bahwa alasan perempuan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar minimal 4 kali kunjungan adalah karena faktor biaya (pelayanan dan transportasi), terbatasnya ketersediaan pelayanan kesehatan, jarak dari fasilitas kesehatan dan kondisi jalan yang buruk (Titaley et al., 2010). Penelitian di Ethiopia menunjukkan bahwa faktor jarak dan waktu tempuh, penyakit yang dialami selama kehamilan, kehamilan yang direncanakan, dan dukungan dari suami merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pemanfaatan pelayanan antenatal (Bahilu et al., 2010).

Hambatan lain yang dihadapi oleh petugas puskesmas yaitu sebagian ibu hamil memilih pelayanan kesehatan lain untuk memeriksakan kehamilannya, seperti ke praktek bidan, kepraktek dokter spesialis kandungan dan dokter spesialis kandungan yang ada di rumah sakit. Hal ini disebabkan oleh ibu hamil tidak bisa meluangkan waktunya di pagi hari untuk mengikuti segala kegiatan dari puskesmas karena bekerja. Riskesdas (2013) menyatakan bahwa Bidan merupakan tenaga kesehatan yang paling berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil dan fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan ibu hamil adalah praktek bidan, Puskesmas/Pustu dan Posyandu.

### **3. Strategi memotivasi ibu hamil agar mengikuti penyuluhan**

Strategi Puskesmas yang ada di Kota Padangsidempuan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam memberikan penyuluhan dan kegiatan puskesmas lainnya yaitu dengan melibatkan kader untuk melakukan pendataan dan kunjungan rumah terhadap warga yang sedang hamil, kader juga aktif memberikan motivasi kepada ibu hamil agar mau mengikuti kegiatan puskesmas seperti posyandu untuk mendapatkan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Kader juga sangat aktif memberikan informasi tentang kegiatan puskesmas serta kader juga berperan sebagai fasilitator ketika ada kegiatan posyandu.

Susanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan kader sangat berperan sebagai agen perubahan perilaku ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk aktivitas posyandu di Kecamatan Margadana sebagai agen perubahan antarlain: melakukan kegiatan administratif, menjadi komunikator kesehatan, melakukan pendekatan individu dan persuasif, melakukan visitasi ke rumah ibu hamil, bertindak sebagai penghubung, serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Strategi lain yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas yaitu dengan mengganti waktu posyandu dengan waktu yang sesuai dengan keinginan ibu hamil, seperti kegiatan posyandu di pagi hari di ganti menjadi sore hari. Selain itu petugas puskesmas bekerja sama dengan bidan desa untuk memberikan penyuluhan tentang ANC kepada ibu hamil yang



melakukan pemeriksaan kehamilan di praktiknya. Dengan demikian ibu hamil tetap mendapatkan penyuluhan tentang kehamilan.

Hayati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Strategi Puskesmas Wasah untuk mengatasi kendala yang dihadapi puskesmas adalah Kepala Puskesmas menghimbau tenaga kesehatan untuk meningkatkan lagi pelayanan promosi kesehatan dan berdiskusi apa yang menjadi kendala dalam pelayanan. Mengadvokasi masyarakat yaitu memberikan penjelasan dan pengetahuan pada masyarakat tentang pentingnya penyuluhan kesehatan yang diberikan puskesmas, membangun kerjasama dengan lintas sektoral yaitu bekerjasama dengan kepala desa dan kader masyarakat agar kepala desa ataupun kader masyarakat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, dan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan puskesmas khususnya kegiatan promotif seperti penyuluhan.

#### **4. Respon ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas, seperti kegiatan penyuluhan, pemeriksaan kehamilan dan senam hamil. Hal ini dibuktikan oleh meningkatnya angka kehadiran ibu hamil pada kegiatan posyandu maupun kelas hamil yang setiap bulan dilaksanakan di puskesmas. Pada kegiatan penyuluhan ibu hamil memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan dengan memberikan dan menjawab pertanyaan. Dengan kegiatan tersebut akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan ibu hamil rajin melakukan pemeriksaan kehamilan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil maka akan semakin antusias ibu hamil mengikuti segala kegiatan puskesmas. World Health Organization/ WHO (2003) bahwa pengetahuan yang terdapat dalam diri seseorang akan mempengaruhi perilaku yang dapat menentukan status kesehatan seseorang. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan akan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang, sebab pengetahuan akan membawa seseorang untuk berpikir dan berusaha untuk melakukan tindakan yang benar. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang secara ilmiah dan mendasari dalam mengambil keputusan rasional dan efektif dalam menerima perilaku baru yang akan menghasilkan persepsi yang positif dan negatif. Apabila penerima perilaku baru (misalnya ibu hamil) didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut (misalnya frekuensi kunjungan ANC) akan bersifat langgeng

(long lasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

## **5. Dukungan institusi kesehatan terhadap kegiatan puskesmas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang bekerja pada program kesehatan ibu dan anak memperoleh dukungan dari kepala puskesmas serta dinas kesehatan Kota Padangsidempuan. Kepala puskesmas selalu memberikan dukungan agar stafnya bisa meningkatkan pelayanan kesehatan kepada klien. Selain itu kepala puskesmas memotivasi staf dengan memfasilitasi segala kegiatan yang dilakukan seperti membuat ruangan yang nyaman untuk pemeriksaan ibu hamil, memberikan izin pemakaian kendaraan puskesmas untuk kegiatan dilapangan. Dinas kesehatan juga memberikan dukungan kepada petugas puskesmas melalui kepala puskesmas agar memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hayati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepala Puskesmas menghimbau tenaga kesehatan untuk meningkatkan lagi pelayanan promosi kesehatan dan berdiskusi apa yang menjadi kendala dalam pelayanan. Setiap program untuk kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan Puskesmas Wasah berasal dari Dinas Kesehatan lalu kepala puskesmas menyampaikan program dari Dinkes kepada pegawai pemegang program promotif dan preventif yang ada di puskesmas wasah dan bekerjasama menyusun perencanaan kegiatan dari program yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan untuk dilakukannya kegiatan promotif dan preventif di wilayah kerja Puskesmas Wasah.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian terhadap partisipan yang telah menjalankan tugasnya sebagai bidan yang memberikan penyuluhan kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Padangsidempuan dapat diambil kesimpulan yaitu bidan memiliki motivasi untuk memberikan penyuluhan tentang ANC, bidan menemukan hambatan dalam memberikan penyuluhan, bidan membuat strategi untuk memotivasi ibu hamil mengikuti penyuluhan, bidan mengetahui respon ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan tentang ANC dan bidan memperoleh dukungan institusi kesehatan terhadap kegiatan yang dilakukan Puskesmas.

## SARAN

1. Perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil tentang manfaat dan tujuan dari pelayanan *Antenatal Care* bagi ibu hamil agar ibu hamil mampu menjaga kehamilannya dengan baik sehingga resiko kematian ibu dan bayi dapat dihindari.
2. Perlunya pemerataan penempatan bidan desa dengan menempatkan bidan di titik desa yang mudah di jangkau oleh masyarakat, terlebih kepada masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan.
3. Kepada Pemerintah Daerah agar lebih memperhatikan dan memberikan bantuan ibu hamil dengan kategori miskin atau dengan kata lain memiliki status ekonomi kurang dengan memfasilitasi transportasi agar ibu hamil mengikuti segala kegiatan puskesmas.
4. Diharapkan adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti memberikan vitamin dan makanan penunjang kesehatan ibu hamil setiap kunjungan agar ibu hamil tersebut memiliki keinginan kuat untuk memeriksakan kehamilannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Yenni dkk. 2020. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* e-ISSN : 2622-948X Vol. 10, No. 2 Desember 2020 p-ISSN : 1693-6868
- Asrinah, S 2010, *Konsep Kebidanan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Bahilu T, Abebe G, Dibaba Y. 2009. Factors affecting antenatal care utilization in Yem Special Woreda, Southwestern Ethiopia. *Ethiop J Health Sci*. Vol. 19(No.1).
- Budiman, & Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cunningham, F. G., Leveno, K., Bloom, S., Hauth, J., Rouse, D., & Spong, C. 2015. *Obstetri Williams* (23rd ed., Vol. 23). Jakarta: EGC.
- Hayati, S., Chandra., Asrinawaty. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelayanan Promotif Dan Preventif Di Puskesmas Wasah Tahun 2021. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjar.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.938/MemKes/SK/VIII/ 2007 Tentang Standar Praktek Kebidanan.
- Kuswanti, I 2014, *Asuhan Kehamilan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

- Polit, D.F & Beck, C.T. (2012). *Nursing research: Generating and assesing evidence for nursing practice*. (9th ed). Philadelphia: Lippincott.
- Rachmawati, A. I. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Saifuddin, AB 2013, Ilmu kebidanan, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Streubert, H. J. & Carpenter, R.R. (2003). *Qualitative research in nursing: Advancing the humanistic imperative*(3nd ed). Philadelphia, PA: Lippinctt.
- Susanto, A (2017). Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu Dan Bayi. 2<sup>nd</sup> Seminar Nasional IPTEK terapan (SENIT) 2017 Tegal – Indonesia, 15-17Mei 2017.
- Susanto, J., Ode, A. A., & Suriani, C. 2016. Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Kunjungan 1 - Kunjungan 4 (K1 - K4) pada Ibu Hamil di RSUD Kota Kendari Tahun 2016. Kendari: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
- Titaley CR, Hunter CL, Heywood P, Dibley MJ. (2010). Why don't some women attend antenatal and postnatal care services?: a qualitatif study of community members' perspective in Garut, Sukabumi and Ciamis dis- tricts of West Java Province, Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 10(61).